

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting serta mendasar bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini banyak pakar kependidikan yang mengkaji bersama sesuai dengan nilai dan aturan yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, upaya mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia adalah tugas bersama. Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yang tidak dapat dipisahkan: pengajar, siswa, serta kurikulum. Ketiga komponen tadi disusun pada suatu lingkungan sekolah buat memperlancar proses aktivitas belajar mengajar yg diinginkan.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pendidikan formal (sekolah), nonformal (luar sekolah/masyarakat) dan informal (rumah). Ketiga jalur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembangunan manusia untuk mencapai kesempurnaan di segala bidang, oleh karena itu disebut Ki Hadjar Dewantara sebagai Tri Pusat Pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada pada lembaga yang sudah mendapatkan legalitas atau izin dari pemerintah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik lembaga milik pemerintah maupun lembaga pendidikan milik yayasan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal (sekolah) yang bisa dilaksanakan secara berjenjang. Jalur pendidikan nonformal dapat dihargai hasilnya setara dengan pendidikan formal dengan melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Pendidikan formal dan nonformal memiliki kesamaan. Artinya, proses yang dirancang bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Satu-satunya perbedaan antara pendidikan formal dan nonformal adalah hambatan dalam pencarian pengetahuan. Dalam penerapan pendidikan, sangat

---

<sup>1</sup> Ina Magdalena, dkk. *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2 No. 3 (November, 2020), 384

<sup>2</sup> Haerullahdan Elihami. *Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Informal*, Jurnal Edukasi Nonformal, (April 2020), 194

cenderung menjadikan siswa sebagai objek, tanpa memberikan kreativitasnya sendiri untuk berkarya sesuai dengan kemampuannya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan beribaratkan dengan sebuah kendaraan sedangkan siswa yang megang kemudinya, maka kiya tidak mengetahui arah kendaraan itu akan melaju. Pendidikan formal untuk lembaga pendidikan contohnya: (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA). Di sisi lain, pendidikan nonformal meliputi kelompok bermain (KB), sanggar, lembaga pelatihan (*training center*), pondok pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara konseptual, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengatur pengembangan diri sebagai berikut: Pengembangan diri bukanlah mata pelajaran yang perlu diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri dan berekspresi sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa dan sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>3</sup>

Minat dan bakat adalah sesuatu yang telah melekat di setiap individu. Secara umum, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>4</sup> Setiap orang memiliki minat serta bakat yang berbeda antara satu dengan lainnya. karena dengan adanya minat maka akan menumbuhkan bakat yang terdapat pada diri siswa. Secara umum, minat merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri seorang yang menyebabkan ia tertarik pada sesuatu. Sedangkan bakat ialah kemampuan yang dimiliki seseorang semenjak lahir dan bisa diasah. Bakat adalah potensi yang perlu dilatih serta dikembangkan agar terciptanya suatu pengetahuan serta keterampilan khusus, contohnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermusik, kemampuan seni, dan lain-lain..

Menurut dalam pandangan Islam, minat dan bakat mengikuti ekstrakurikuler telah dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surah Al-Isro' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 22 Tahun 2006 tentang *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. 23 Mei 2006

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 104

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>5</sup>

Dalam kandungan ayat diatas dapat dikaitkan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam kata “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Hal tersebut dijelaskan bahwa manusia terlahir dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda, bakat akan sulit dikembangkan jika siswa tidak memiliki minat.

Pendidikan seni merupakan pemanfaatan seni sebagai tujuan dalam meraih cita-cita yakni manusia yang berjiwa utuh dan seimbang secara logika-rasional, moral, maupun rasa estetika.<sup>6</sup> Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang terkandung dalam berbagai bentuk karya seni. Pada kegiatan pengembangan diri didukung atau dibimbing langsung oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang bisa dilalukan pada kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup> Seni dalam pandangan Islam menurut Dr. Quraish Shihab adalah sebuah keindahan yang merupakan ekspresi ruh dari manusia yang mengandung nilai keindahan.<sup>8</sup>

Pendidikan Seni pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan budi pekerti, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dan diberikan karena keunukkan, kebermaknaan, serta kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik pada kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni dan belajar tentang seni.

Dari pengertian diatas, bisa diartikan bahwa setiap siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang seni, perlu diberi pembinaan dan bisa digunakan sebagai sarana tambahan untuk

---

<sup>5</sup> Al-qur'an, Al-Isra' ayat 84. Al-qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) (Kudus: Menara Kudus, 2006)

<sup>6</sup> Abdullah I. Thalbah. *Seni Budaya dan Spiritualitas*. (Walisongo Press, 2017), 24

<sup>7</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 168-169

<sup>8</sup> Akhmad Akromusyuhada, *Seni dalam Perspektif Al-quran Dan Hadits*, Tahdzibi, Vol.3 No.1 (April, 2018), 3

mengembangkan potensi siswa. MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus merupakan satuan pendidikan yang memberikan wahana memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa dengan cara menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola secara terpolo serta sistematis sehingga dapat terintegasi terhadap visi dan misi yang dituju.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang ada diluar mata pelajaran dengan maksud upaya membantu mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler ini secara khusus diselenggarakan oleh pendidik/tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>9</sup> Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam rangka perluasan potensi dan pengembangan karakter, minat, bakat, kerja sama, kemampuan serta kemandiriabn siswa secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler dan di bawah bimbingan atau pengawasan satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga diartikan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun serta dituangkan pada rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah atau madrasah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, minat, bakat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau di luar sekolah, yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 108

<sup>10</sup> Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Alamat situs <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>

memiliki dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan, yang diatur khusus dalam Peraturan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, seperti ekstrakurikuler seni, olahragam sains, maupun keagamaan, dan lain-lain.

Ekstrakurikuler juga menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda dari segi nilai moral, perilaku, dan kemampuan serta kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa belajar serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.<sup>11</sup>

Dalam hal ini bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus selaras dengan sebagaimana diatur dalam Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar berupa Latihan olah-minat dan olah-bakat yaitu pengembangan di bidang seni. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, maka waktu longgar siswa bisa diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat serta bisa membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, siswa bisa mengekspresikan kemampuan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya sehingga siswa bisa lebih aktif dan mandiri. Jenis kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya dan dijadikan sebagai ciri khas sekolah, dikarenakan dalam menyediakannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah.

MI NU Matholiul Huda Hadipolo merupakan lembaga pendidikan MI yang berada di desa Hadipolo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan terletak tepat di belakang Masjid Jami' Baitul Mu'minin. MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo

---

<sup>11</sup> Syaefuddin, dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. (Yogyakarta: semesta Aksara, 2011), 204-205

Kudus memiliki kondisi sekolah yang baik, hal ini dibuktikan dengan akreditasi yang dimiliki MI NU Matholiul Huda Hadipolo yaitu A (Terbaik). Adapun fasilitas yang terdapat di MI NU Matholiul Huda sudah memadai dengan adanya 6 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 perpustakaan, dan toilet. Dalam ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin, meja, kursi yang baik, papan tulis, globe dan almari. Dalam pelaksanaan aktivitas siswa disekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Sekolah juga memikirkan daya dukung lainnya untuk kesinambungan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan khususnya di bidang seni. Daya dukung lain misalnya menyediakan kegiatan yang bersifat kompetitif-prestatif bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan contohnya menyelenggarakan perlombaan atau kompetisi keterampilan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan, mengikutsertakan siswa yang dibina melalui ekstrakurikuler dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), atau kegiatan lainnya

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler khususnya di bidang seni antara lain: drumband, rebana dan tilawah, yang biasanya diadakan bergilir setiap hari sabtu yaitu pada sabtu pertama dan ketiga untuk ekstrakurikuler drumband, adapun yang mengikutinya kelas 1-3. Untuk hari sabtu kedua dan terakhir untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana dan tilawah, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana dan tilawah ini siswa kelas 4 dan 5. Sedangkan untuk kelas 6 difokuskan untuk ujian

tetapi mereka masih bisa mengikuti ekstrakurikuler hanya sesekali saja.<sup>12</sup>

Merujuk atas dasar latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian dengan judul **“Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”**

## **B. Fokus penelitian**

Pada penelitian kualitatif, masalah bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus yang dimaksud disini adalah suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau mengetahui ruang lingkup yang akan di teliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas.

Berdasarkan pernyataan diatas pada Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus maka peneliti memfokuskan penelitiannya di kegiatan ekstrakurikulernya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di bidang Seni melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi mengatasi hambatan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Khamidun, tanggal 31 Januari 2022 di Kantor Kepala Sekolah MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung Pengembangan Minat dan Bakat Siswa dibidang Seni melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan solusi mengatasi hambatan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa dibidang Seni melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah refrensi kajian tentang Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus bagi kalangan akademis dan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi MI NU Matholiul Huda

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Madrasah, sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi MI MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo.
- 2) Sebagai alat ukur bagi Madrasah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dalam pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kepala Madrasah yang ingin meningkatkan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler DI MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya tentang penyelenggaraan “Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Bidang Seni Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo.

**F. Sistematika Penulisan**

peneliti memberikan sistematika skripsi untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, skripsi ini terdiri 3 (bagian) dari 5 bab yang satu dengan bab yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Oleh sebab itu, peneliti susun sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (Cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar table.

2. Bagian Isi terdiri dari

**Bab I : PENDAHULUAN**, dalam bab ini penulisan menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II : KAJIAN TEORI**, bab ini menguraikan dasar-dasar teoritis yang terdiri dari: teori pengembangan, minat, bakat, seni, ekstrakurikuler.

**Bab III: METODE PENELITIAN**, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

**Bab V: PENUTUP**, bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti.